

# REPRESENTASI KONFLIK KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA FILM *CRAZY RICH ASIANS*

(ANALISA SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Sarahwinanti Pratiwi Rachmani

Arbi Cristional Lokananta

[arbi.lokananta@budiluhur.ac.id](mailto:arbi.lokananta@budiluhur.ac.id)

Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif

Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*This research was conducted because the film Crazy Rich Asians itself is considered to represent Asian culture regarding marriage, education, and the absorption of popular culture from the West. The character himself is also a Malaysian or Singaporean, a character that was quite rare in his time in Hollywood films. This study aims to determine the representation of intercultural communication conflicts in the Crazy Rich Asians film. In this research, the researcher uses the constructivism paradigm, qualitative approach, with Roland Barthes semiotic method, in order to analyze the cultural conflicts that occur. Researchers look for markers, markers, and denotative signs which then use them to look for markers, signifiers, and connotative signs. This makes it easier for researchers to achieve research objectives. The results showed that there was a representation of intercultural communication conflict, which was shown in the scene where Eleanor booked a hotel to the scene where Rachel played mahjong with Eleanor. Crazy Rich Asians is a film that shows cultural conflicts between characters. This can be seen from how Eleanor got racist behaviour from Ormsby when she was about to stay at the Calthorpe hotel, unfortunately, this incident continued when Nick introduced Rachel. Eleanor who generalizes Rachel as a 'western' person often shuts herself off, even demeaning Rachel who is deemed unfit to join the Young family because of her background.*

**Keywords** : Representation, Conflict, Intercultural Communication, Crazy Rich Asians, Semiotics, Roland Barthes

## PENDAHULUAN

Film merupakan bagian penting dari sebuah media, dikarenakan selain menjadi hiburan untuk ditonton, Film bisa juga merupakan pemberi pesan atau gambaran suatu informasi atau kejadian yang bisa saja tidak digambarkan di media lain. Film sendiri adalah sebuah karya berbentuk gambar bergerak yang berfungsi sebagai pemberi pesan kepada para penonton. Selain pemberi pesan atau gambaran suatu informasi, film juga bisa menjadi pembelajaran bagi seorang manusia mengenai kehidupan, budaya, dan yang lain-lainnya. Walaupun film tersebut merupakan fiksi dan tidak diangkat dari kisah nyata.

Budaya merupakan konfigurasi dari suatu perilaku dan kemudian dipelajari sebelum nantinya hasil dari perilaku tersebut akan digunakan bersama-sama, kemudian ditularkan oleh sesama masyarakat (Kistanto, 2017). Sementara komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa dan ditujukan pada masyarakat atau orang banyak (Romli, 2016). Apabila tidak ada perantara media massa, maka komunikasi tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai komunikasi massa.

*Crazy Rich Asians* merupakan film yang diangkat dari novel dengan judul serupa karya Kevin Kwan. Menurut artikel CNN “Ulasan Film: *Crazy Rich Asians*”, film *Crazy Rich Asians* merupakan film pertama *Hollywood* semenjak *The Joy Luck* (1993) yang mempunyai pemain hingga kru yang mayoritas berdarah Asia (Agniya Khoiri, 2018). Selain itu budaya keluarga dari negara Asia dari bukan negara ‘stereotip’ Asia diperlihatkan, dalam *Crazy Rich Asians* budaya keluarga Asia yang terlihat adalah budaya keluarga Singapura. Hal ini membuat Peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi antar budaya, dikarenakan dalam karya *Hollywood* rata-rata karakter Asia merupakan Asia-Amerika bukan sepenuhnya orang Asia.

Film yang akan diangkat pada penelitian ini keluar pada tahun 2018. Menceritakan tentang seorang *professor* bernama Rachel, wanita asia-amerika yang lahir dan tinggal sepanjang hidupnya di negara tersebut. Dirinya mempunyai kekasih bernama Nick, pria yang berasal dari Singapura dan merantau di Amerika sejak dirinya kuliah. Pada suatu kesempatan, Nick mengajak Rachel ke kampung halamannya di Singapura untuk berkenalan dengan keluarga Nick mengingat hubungan mereka telah cukup lama berjela. Namun ketika mereka sampai di Singapura, Rachel menemukan fakta ternyata Nick merupakan salah satu keluarga terkaya di Singapura dan merupakan seorang *old money*.

Setelah perilisannya pada tahun 2018, film *Crazy Rich Asians* memenangkan begitu banyak penghargaan, dari 62 nominasi sebanyak 12 kategori dimenangkan oleh film ini. Film *Crazy Rich Asians* pernah memasuki dua nominasi untuk penghargaan *Golden Globes*, pertama adalah kategori *Best Motion - Musical or Comedy*. Untuk yang kedua, sang aktris Constance Wu masuk kedalam kategori *Best Performance by an Actress in a Motion Picture - Musical or Comedy*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma mempunyai arti keyakinan dasar yang menuntun kita untuk bertindak. Paradigma menentukan arah dari penelitian dan menentukan prinsip-prinsip dasar penelitian. Paradigma penelitian yang digunakan peneliti adalah konstruktivisme. Peneliti akan meneliti representasi konflik komunikasi antar budaya yang terjadi pada film *Crazy Rich Asians*, melalui membangun pengetahuan tentang pelaku sosial dalam lingkungan sehari-hari sehingga mereka dapat memahami bagaimana pelaku sosial menciptakan dan memelihara realitas dunia sosialnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ekspresi tertulis, atau lisan manusia dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2006).

Alasan peneliti memilih kualitatif dikarenakan metode ini dianggap dapat membantu proses penelitian untuk mendekati tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui representasi konflik komunikasi antar budaya dalam film “*Crazy Rich Asians*”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode semiotika. Dengan metode ini peneliti menemukan penanda, petanda, tanda denotatif, tanda konotatif dan mitos/kode budaya yang merepresentasikan konflik komunikasi antar budaya pada film “*Crazy Rich Asians*”.

Haluan atau objek dari penelitian ini adalah adegan-adegan yang merepresentasikan konflik komunikasi antar budaya. Sementara subjek yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah tentang film “*Crazy Rich Asians*”.

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung (*non-participant observation*) dengan menonton film “*Crazy Rich Asians*” pada aplikasi Netflix. Sementara data sekunder yang dipakai adalah berupa jurnal dan buku yang didapatkan dari internet, meminjam perpustakaan atau membeli buku yang berkaitan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Representasi konflik komunikasi antar budaya dalam film “*Crazy Rich Asians*” ditemukan dalam lima adegan. Setelah meneliti adegan ketika Eleanor membeli hotel, peneliti menemukan konflik komunikasi antar budaya yaitu konflik horizontal dan vertikal serta bersifat non-verbal. Hal itu dikarenakan Ormsby bersikap rasis dengan berbohong kepada Eleanor tentang hotel Calthorpe yang penuh dan menyarankan Eleanor pergi ke Pecinan untuk mencari penginapan, memperlihatkan kuasanya sebagai manajer hotel kepada para tamu untuk mencari penginapan. Konflik horizontal kemudian nampak ketika Felicity mengumpat dan merasa marah karena perkataan Ormsby yang dimana kejadian ini dapat terjadi pada siapa saja. Lalu hingga karena tidak tahan, Ormsby bersikap rasis dengan mengatakan akan memanggil polisi apabila Eleanor tidak mau pergi. Hingga diakhir adegan dapat terlihat Lord Calthorpe meminta Ormsby menyiapkan kamar Lancaster. Mendengar hal tersebut Ormsby tidak percaya Lord Calthorpe memperbolehkan orang Asia, menginap di hotel Calthorpe. Kode budaya yang dapat terlihat dari adegan ini adalah :

Kode budaya yang muncul dalam adegan ini dapat terlihat jelas dalam dialog Ormsby “Kami penuh, Bu. Kau pasti salah. Aku yakin kau dan keluargamu bisa cari hotel lain. Boleh kusarankan cari di Pecinan?”. Pada dialog tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa Ormsby, memperlihatkan perilaku rasisme untuk menjadi konflik dalam perbincangan antara Eleanor dengan Ormsby. Hal ini kemudian disadari oleh Felicity yang kemudian mengumpat dalam bahasa kanton “kau boleh mencarinya di Neraka. Dasar kotoran anjing” kepada para pegawai hotel.

Kode budaya yang muncul dalam adegan ini kembali muncul pada dialog Ormsby “Ny. Young, aku harus memintamu pergi harap pergi atau aku harus menelepon polisi”. Pada dialog tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa Ormsby, kembali memperlihatkan perilaku rasisme untuk menjadi konflik dalam perbincangan antara Eleanor dengan Ormsby. Karena dirinya merasa bahwa ras dan asal muasal Eleanor, lebih rendah darinya.

Terakhir kode budaya muncul pada dialog Ormsby, “tuan pasti bercanda” yang terlihat tidak percaya, ketika Lord Calthorpe memintanya menyiapkan kamar Lancaster untuk keluarga Young, bahkan menyambut Eleanor dengan pelukan yang ramah. Pada dialog tersebut dapat terlihat dengan jelas, bahwa Ormsby kembali memperlihatkan perilaku rasisme karena merasa bahwa keluarga Young tidak pantas untuk menginap di hotel Calthorpe. Sementara Lord Calthorpe terlihat lebih terbuka dengan orang asing.

Setelah meneliti adegan ketika Nick memperkenalkan Rachel kepada Eleanor, peneliti menemukan konflik komunikasi antar budaya yaitu konflik horizontal. Dimana konflik tersebut dapat terlihat, dari bagaimana Eleanor tidak terbuka kepada orang yang berbeda asal budaya masuk kekeluarganya. Hal ini dikarenakan Eleanor sesekali dapat terlihat tidak menyetujui pandangan Rachel dan ibu Rachel mengenai cara pandang kehidupan. Kode budaya yang ditemukan peneliti pada adegan dapat terlihat jelas dalam dialog Eleanor, “mengejar impian. Khas Amerika. Ibumu berpikiran terbuka, tak seperti di sini. Orang tua terobsesi membentuk kehidupan anak mereka”. Pada dialog tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa Eleanor, mengangkat perbedaan budaya untuk menjadi konflik dalam perbincangan antara Eleanor dengan Rachel. Hal ini kemudian disadari oleh Rachel ketika dirinya berkata “terima kasih. Sama-sama...Dia membenciku” kepada Nick.

Kemudian pada adegan selanjutnya yang diteliti ketika ditemukan konflik komunikasi antar budaya. Konflik pada adegan ini termasuk konflik horizontal yang berwujud non verbal dan dapat dialami siapa saja, antar individual atau kelompok. Walaupun Eleanor merupakan calon mertua, akan tetapi pada konflik ini Eleanor bukanlah atasan atau seseorang dengan jabatan lebih tinggi daripada Rachel. Pada adegan ini Rachel kembali menjadi korban dari konflik komunikasi antar budaya yang terjadi. Hal ini dikarenakan Rachel mendapatkan penolakan dari Eleanor secara terang-terangan, akibat Eleanor merasa Rachel tidak akan mampu memenuhi standar secara perbuatan atau budaya apabila menjadi bagian dari keluarga Young.

Kode budaya yang ditemukan pada adegan ini dapat terlihat dalam dialog Eleanor “Namun setelah melewati semuanya...aku tahu satu hal. Kau tak akan pernah pantas”. Pada dialog tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa Eleanor, menekankan bahwa Rachel tidak akan pernah memenuhi standar secara perbuatan atau budaya apabila menjadi bagian dari keluarga Young. Eleanor menganggap Rachel tidak akan mengerti budaya hidup keluarga Young, Rachel yang mendengar perkataan tersebut terlihat menahan airmatanya dengan membisu.

Pada adegan yang memiliki konflik komunikasi antar budaya yang ditemukan selanjutnya adalah, ketika Eleanor menuduh Rachel sebagai penipu. Konflik pada adegan ini termasuk konflik horizontal yang berwujud non verbal dan dapat dialami siapa saja, antar individual atau kelompok. Walaupun Eleanor merupakan calon mertua, akan tetapi pada konflik ini Eleanor bukanlah atasan atau seseorang dengan jabatan lebih tinggi daripada Rachel. Kode budaya yang dapat terlihat dari adegan ini adalah :

Kode budaya yang muncul dalam adegan ini dapat terlihat jelas dalam dialog Shang Shu Yi, “Rachel. aku baru mengenalmu sebentar, tetapi jelas kau wanita yang cerdas. Namun, aku tak akan membiarkanmu merusak cucuku dengan ambisimu”. Pada dialog tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa Shang Shu Yi, menggeneralisasikan Rachel dan menganggap Rachel hanya akan merusak serta menurunkan derajat keluarga Young dengan ‘kekurangannya’.

Selanjutnya kode budaya juga dapat ditemukan pada dialog Eleanor, “kau tahu skandal yang bisa muncul akibat Rachel menyembunyikan hal seperti ini?”. Pada dialog tersebut dapat terlihat bahwa Eleanor begitu mementingkan citra keluarga, dan merasa Rachel yang merupakan orang asing dan memiliki latar belakang tersebut akan menghancurkan keluarga Young.

Kode budaya selanjutnya dapat dilihat dari dialog yang diucapkan Eleanor mengenai latar belakang Rachel dan rahasia mengenai ayah asli Rachel, “kita tak bisa berelasi dengan keluarga semacam ini”. Pada dialog tersebut dapat terlihat, bahwa Eleanor merendahkan keluarga Rachel dan asal usulnya.

Kode budaya terakhir terdapat juga pada dialog Rachel kepada Eleanor setelah mendapat perilaku tidak mengenakkan untuk kesekian kalinya, “aku tak mau jadi bagian keluargamu”. Pada dialog tersebut dapat terlihat, bahwa Rachel terlihat muak dengan perilaku rasisme yang ia terima dan

bagaimana ia kerap menerima perlakuan tidak mengenakkan. Selain itu Rachel juga kerap dipojokkan oleh orang-orang yang sebenarnya baru ia kenal, hanya karena asal-usulnya.

Terakhir konflik komunikasi antar budaya yang peneliti temukan pada film “*Crazy Rich Asians*”, dapat ditemukan pada adegan ketika Rachel bermain mahyong dengan Eleanor. Pada adegan ini ditemukan konflik horizontal yang berwujud non verbal dan dapat dialami siapa saja, antar individual atau kelompok. Walaupun Eleanor merupakan calon mertua, akan tetapi pada konflik ini Eleanor bukanlah atasan atau seseorang dengan jabatan lebih tinggi daripada Rachel. Pada adegan ini Rachel kembali menjadi korban dari konflik komunikasi antar budaya yang terjadi. Hal ini dikarenakan Rachel mendapatkan penolakan dari Eleanor secara terang-terangan, akibat Eleanor merasa Rachel tidak akan mampu memenuhi standar secara perbuatan atau budaya apabila menjadi bagian dari keluarga Young. Sementara itu kode budaya dapat terlihat pada adegan ini adalah :

Kode budaya yang muncul dalam adegan ini dapat terlihat jelas dalam dialog Eleanor, “ada sebuah ungkapan Hokkian. *Ka Gi Lan*. Artinya, “Kaum kita”. Dan kau bukan kaum kita”. Pada dialog tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa Eleanor, memandang dirinya dan Rachel berbeda secara budaya, ekonomi dan status sosial melalui ucapannya.

Selanjutnya kode budaya juga dapat ditemukan pada dialog Eleanor, “kau orang asing. Orang Amerika. Semua orang Amerika hanya memikirkan kesenangan sendiri”. Pada dialog tersebut dapat terlihat bahwa Eleanor mengeneralisasikan suatu kaum, dengan menyatakan semua orang Amerika hanya memikirkan kesenangan sendiri. Selain itu Eleanor juga menampakkan ketidaksukaannya pada orang asing, karena alasannya tidak menyukai Rachel adalah Rachel orang asing.

Kode budaya selanjutnya dapat dilihat dari dialog yang diucapkan Eleanor mengenai Rachel yang menyinggung kebahagiaan Nick, “itu sebuah ilusi. Kami tahu cara membangun sesuatu yang bertahan. Kau tak tahu itu”. Pada dialog tersebut dapat terlihat, bahwa Eleanor menganggap kebahagiaan hanya ilusi. Hal yang paling penting adalah membangun sesuatu yang bertahan, dan Rachel tidak tahu atau memahami budaya tersebut.

Kode budaya terakhir terdapat juga pada dialog Eleanor ketika Rachel mengatakan Eleanor tidak mengetahuinya, “aku tahu bukan kau yang Nick butuhkan”. Pada dialog tersebut dapat terlihat, bahwa Eleanor mengatakan tersebut karena Rachel tidak memenuhi standar untuk menjadi bagian dari keluarga Young. Salah satunya adalah fakta Rachel merupakan orang asing.

## **KESIMPULAN**

Setelah melihat dan meneliti konflik komunikasi antar budaya dalam film “*Crazy Rich Asians*”. Konflik komunikasi antar budaya tampak pada dialog, pesan *facial*, gestural, postural, teknik pengambilan gambar, serta kecepatan, volume, kualitas dan nada suara saat menyampaikan informasi, bahkan jarak pada saat penyampaian informasi. Pada film ini, konflik budaya dapat terlihat muncul baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Apabila verbal merupakan cara kita berbicara dengan orang lain, memikirkan, dan mengembangkan arti dari kata-kata yang kita gunakan. Maka non-verbal merupakan tindakan yang meliputi gerak tubuh, ekspresi wajah, tatapan mata, sentuhan, pakaian, artefak, keheningan, ruang, waktu, dan suara (Mulyana & Rakhmat, 2010). Konflik sendiri juga terjadi secara horizontal dan vertikal.

Pada film “*Crazy Rich Asians*”, peneliti menemukan inti dari permasalahan dari kelima adegan yang diteliti adalah keluarga Young yang menggeneralisasikan Rachel melalui latar belakang, dan pengalaman mereka dengan orang barat menyebabkan terjadinya konflik budaya. Eleanor

merupakan *central* dari dunia sosial Singapura dikarenakan dirinya merupakan istri dari Phillip Young yang merupakan bagian dari keluarga terkaya di Singapura, dan anaknya Nick merupakan calon dari penerus perusahaan keluarga tersebut. Karena hal itu Eleanor sehingga ia merasa lebih baik dari Rachel, selain itu karena pengalaman buruknya dengan perilaku rasisme Ormsby membuatnya menggeneralisasikan Rachel, sebagai seseorang yang memiliki sifat serupa.

Ditemukanlah mitos atau kode budaya dari lima konotasi yang diteliti, inti dari permasalahan keseluruhan jalan cerita adalah ketidak terbukaannya Eleanor kepada seseorang yang memiliki budaya dan latar belakang berbeda, dikarenakan trauma dan takutnya derajat keluarga Young turun karena menerima orang 'asing' yang tidak paham serta tidak bisa menjalankan hidup seperti keluarga kelas atas Singapura. Terlihat pada film ini juga bagaimana keluarga Young begitu menjunjung tinggi nama baik keluarga, dibandingkan kebahagiaan untuk mempertahankan status dan pengaruh mereka terhadap keluarga lain di Singapura bahkan Asia.

Maka dari itu kehadiran Rachel yang berbeda secara latar belakang, gaya hidup, dan tidak berasal dari keluarga yang mirip dengan keluarga Young, membuat semua mata keluarga kelas atas tertuju kepadanya. Karena hal tersebut juga Eleanor menolak Rachel untuk bergabung dengan keluarga Young, dengan mengatakan bahwa Rachel tidak pantas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alex, S. (2015). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, E., & Lukiati, K. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Baksin, A. (2006). *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Budiman, K. (2003). *Semiotika Visual*. Penerbit Buku Baik.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication Inc.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalasutra.
- Daniel, M. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Buku 1)*. Balai Pustaka Utama.
- Effendy, H. (2002). *Mari Membuat Film, Panduan Untuk Menjadi Produser*. Panduan.
- Fiske, J. (1997). *Television Culture*. Rotledge.
- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Jalasutra.
- Hasana, H. (2017). KONFLIK PADA KELUARGA DI KUANTAN SINGINGI (Studi Keluarga Yang Mempunyai Anak dan Tidak Mempunyai Anak Di Desa Munsalo). *Sosiologi*, 4(2).
- Ibrahim Subandy, I. (2007). *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer* (Nomor August). Jalasutra.
- John, G. (2002). *Mise-en-scene: Film Style and Interpretation*. WaliflowerPress.
- Liliwari, A. (2001). *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelajar.
- Lubis, A. Y. (n.d.). *Epistemologi Fundasional*. 1.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2010). *Komunikasi : Antar Budaya*. Prenada Media Group.
- Nawiroh, V. (2014). *Teori Komunikasi Massa* (8 ed.). Kencana.
- Poerwandari. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Prijana, H. I., & Megawati, W. (2020). *Komunikasi Massa*. Qiara Media.
- Prof. Dr. S. Nasution, M. A. (2000). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Grasindo.
- Selby, K., & Ron, C. (1995). *How to Study Television*. Mac Millan.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung, CV. *Metode Penelitian Kualitatif R&D, Alfabeta, Bandung*.
- Supranto, J. M. A. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 1* (6 ed.). Erlangga.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. PT Setia Purna Inves.

Wasitohadi. (2012). PRAGMATISME, HUMANISME DAN IMPLIKASINYA. *Satya Widya*, 28(2).

### **Penelitian Terdahulu**

Putri, U. D. (2019). *ANALISIS ISI FILM "CRAZY RICH ASIANS" DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG.

Sugiharto, Reza (2017). Representasi Konflik Budaya Pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck : Analisis Semiotika Roland Barthes. Universitas Multimedia Nusantara.

Esther, Jaclyn (2015). Representasi Prasangka Dalam Konflik Antarbudaya (Analisis Semiotik Charles Sanders Perice Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa). Universitas Multimedia Nusantara.

### **Jurnal**

Hidayat, D. N. (2002). Metodologi Penelitian dalam Sebuah Multi-Paradigm Science. *Jurnal MediaTor*,

3. Irwan. (2018). RELEVANSI PARADIGMA POSITIVISTIK DALAM PENELITIAN SOSIOLOGI PEDESAAN.

*Jurnal Ilmu*

*Sosial*, 17(1).

Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2), 6. <https://doi.org/10.14710/sabda.v10i2.13248>

Mudjiono, Y. (2011). *Jurnal Kajian Semiotika Dalam Film*. 1.

Subandi. (2011). Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Pertunjukan. *Jurnal "Harmonia"*,

11(2). Wasitohadi. (2012). PRAGMATISME, HUMANISME DAN IMPLIKASINYA. *Satya Widya*, 28(2).

### **Sumber Lainnya**

Agniya Khoiri. (2018). *Ulasan Film: "Crazy Rich Asians."* CNN Indonesia.

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180911091951-220-329304/ulasan-film-crazy-rich-asians>